

PARTISIPASI KAUM AWAM

DALAM PEMBANGUN JEMAAT:

Cara Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan Hendriks



OLEH:

MISI KURNIA ALAM

01190184

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**


**YOGYAKARTA
JULI 2023**

**PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM PEMBANGUN JEMAAT:
CARA PANDANG GEREJA KRISTEN PASUNDAN CIGUGUR DIANALISIS DENGAN
PEMIKIRAN JAN HENDRIKS**

OLEH:

MISI KURNIA ALAM

01190184



**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
JULI 2023**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misi Kurnia Alam
NIM : 01190184
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM PEMBANGUNAN JEMAAT: Cara
Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan
Hendriks”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 19 September 2023

Yang menyatakan



(Misi Kurnia Alam)

NIM. 01190184

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :
**PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM PEMBANGUNAN JEMAAT:
Cara Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan
Hendriks**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

MISI KURNIA ALAM

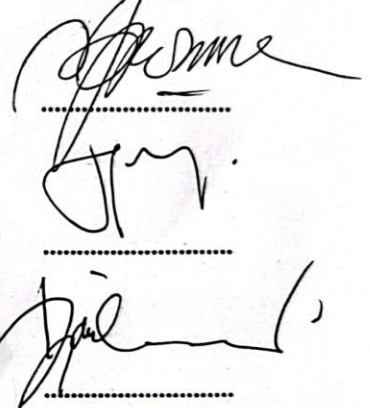
01190184

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahan pada tanggal 15 Agustus 2023

Nama Dosen

1. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D.
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D.
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan

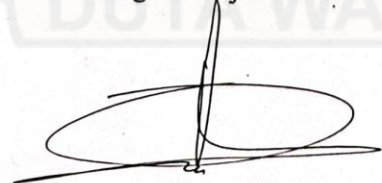


Yogyakarta, 15 Agustus 2023


Disahkan oleh :

**Ketua Program Studi Filsafat Keilahan
Program Sarjana**

Dekan



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th.



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Misi Kurnia Alam

NIM : 01190184

judul skripsi

“PARTISIPASI KAUM AIYAM DALAM PEMBANGUNAN JEMAAT: Cara Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan Hendriks”

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Penulis,



Misi Kurnia Alam

KATA PENGANTAR

Tulisan berjudul “Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Jemaat: Cara Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan Hendriks” merupakan hasil refleksi penulis terhadap kenyataan yang seringkali terjadi dalam konteks gereja yang termasuk golongan menengah kebawah. Tulisan ini dibuat sebagai pemenuhan syarat kelulusan di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, sekaligus melalui tulisan ini penulis hendak menggaris bawahi peran kaum awam yang sama pentingnya dengan peran pelayan gereja yaitu pendeta. Tidak dapat dikatakan mudah untuk sampai menyelesaikan tulisan ini. Pola pikir yang saya tanamkan dalam diri saya adalah “Hal yang bisa saya lakukan hanya berjalan (mengerjakan skripsi), jika cape bolehlah untuk beristirahat sejenak untuk kemudian melanjutkan perjalanan.” Selain mengandalkan diri sendiri, rasanya tulisan ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan sedikit paksaan dari orang-orang kesayangan saya. Oleh karena itu, saya hendak menyampaikan terima kasih kepada mereka dalam kesempatan ini.

1. Tentu saja saya mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang mengizinkan saya untuk boleh mengalami dinamika dan berbagai perasaan ketika pengerjaan skripsi ini. Tuhan memampukan saya untuk tetap bertahan dan menikmati semua proses yang hadir. Semua tertata rapi dan berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan. Selama dan setelah proses tersebut saya menyadari kasih dan penyertaan Tuhan terhadap saya tidak berkesudahan melalui kemampuan, rejeki, dan orang-orang yang hadir di sekitar saya.
2. Untuk diri saya sendiri yang telah mengupayakan pengerjaan skripsi dan memikirkan banyak hal lainnya. Terima kasih telah mengelola waktu, mengelola prioritas, menekan rasa malas, dan menjaga diri ini untuk tetap waras dan sehat. “Mari kita melanjutkan perjalanan”.
3. Kepada keluarga yang mendukung dalam hal materi dan semangat dari ujung telepon. Terima kasih kepada Alm. Bapa Maman, Ibu Sri, dan A Kika telah bekerja keras dan mendukung jalan yang saya ambil; kepada Inji yang selama ini menjadi teman untuk bertukar cerita dan gosip terkini. Maaf jika saya bersikap tidak baik yang menyakiti perasaan kalian. Saya tidak bermaksud melakukannya, saya sayang kalian dan kalian hanya akan menemukan ucapan ini jika kalian membaca kata pengantar karena saya cukup gengsi untuk menyampaikannya secara langsung. Saya pun tidak lupa berterima kasih kepada keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namun secara khusus saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Bi Nining yang selalu memperhatikan progres

perkuliahan saya dan Mamah Ami yang selalu mengingatkan saya untuk menjaga kesehatan & keselamatan.

4. Kepada dosen pembimbing yaitu Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D. yang senantiasa bersedia membimbing, meyakinkan, dan mengingatkan saya sejak diskusi pengerjaan proposal skripsi di semester 7 hingga akhirnya menyetujui skripsi saya. Kelulusan saya pun tidak terlepas dari peran dosen penguji sidang skripsi yaitu Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D dan Pdt. Daniel Listijabudi, Ph.D. yang memeberi nilai skripsi dan membuat saya deg-degan.
5. Kepada bapak-ibu dosen dan staff Fakultas Teologi UKDW yang secara profesional membantu masa perkuliahan saya.
6. Kepada Gereja Kristen Pasundan yang mendukung perkuliahan saya dalam bentuk beasiswa. Kiranya apa yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat menjadi buah yang bermanfaat bagi sekitar.
7. Kepada Gereja Kristen Pasundan jemaat Cigugur yang berperan sebagai gereja asal sekaligus konteks penelitian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Eratio Sinalis (Teologi angkatan 2019) yang menjadi teman berdinamika sejak awal perkuliahan. Secara khusus bagi orang-orang tersayang Harley Jonathan, Akta Putri Kris Prahayu, Cristy Kirana Kusumastuti, Ruth Clarita Banua, Jane Abigail Lorendi yang selalu hadir dengan dukungan dan bantuannya di masa-masa pengerjaan skripsi. Begitu juga dengan teman-teman lainnya yang mengisi hari-hari saya, percayalah kehadiran kalian sangat berarti dan menjadikan Yogyakarta sebagai rumah penuh kenangan bagi saya.
9. Perkumpulan Mahasiswa Gereja Kristen Pasundan yang senantiasa diadakan sebagai ruang bagi mahasiswa GKP (saya, teman sinode, kakak sinode, dan adik sinode) untuk bertukar pengalaman dan keluhan, serta perbaikan gizi. Semoga kedepannya PM GKP semakin jaya jaya jaya.

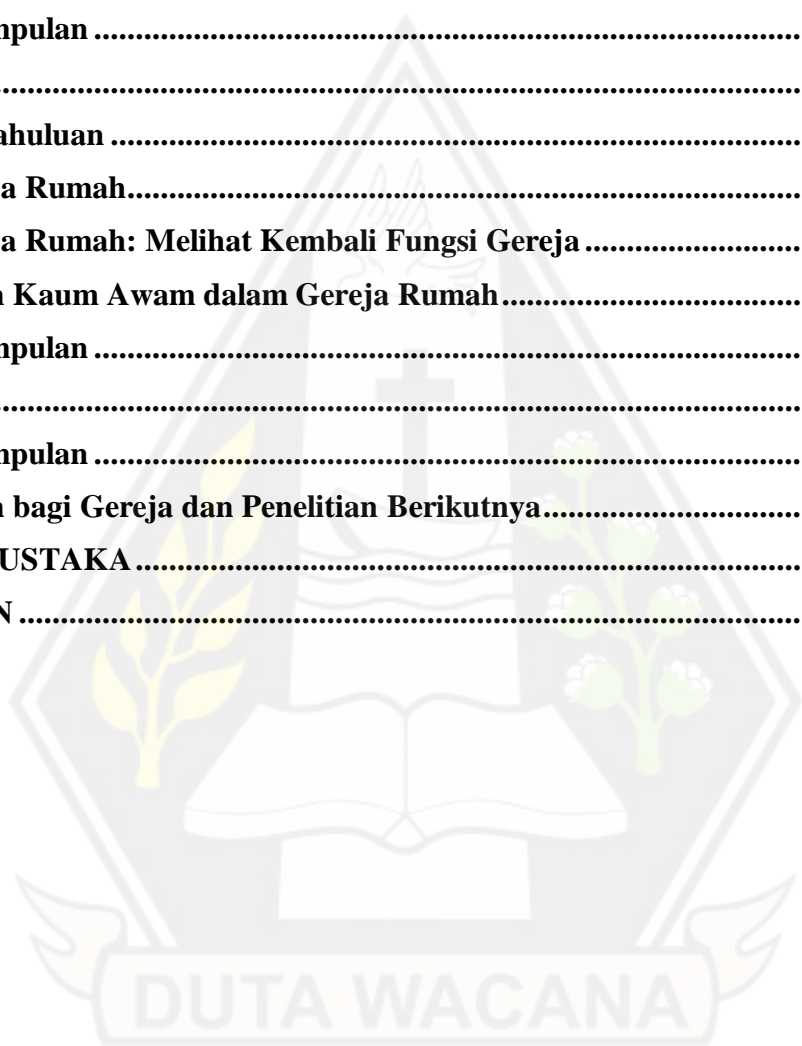
Sekian ucapan terima kasih yang saya sampaikan, maaf jika tidak bisa saya sebutkan satu per satu karena ternyata banyak sekali orang-orang dan pihak yang mendukung proses saya. Semangat untuk teman-teman yang masih berjuang, Tuhan berkati...

Misi Kurnia Alam ♥
2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Pembangunan Jemaat dan Gereja Kristen Pasundan Cigugur	1
1.1.2. Latar Belakang Gereja Kristen Pasundan Cigugur	3
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Permasalahan	6
1.4. Judul Skripsi	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Metode Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
Pengantar.....	9
2.1. Faktor Pembangunan Jemaat yang Vital Menurut Jan Hendriks	9
2.2. Ciri, Prosedur dan Pentingnya Iklim yang Positif	11
2.2.1. Ciri Iklim yang Positif.....	11
2.2.2. Prosedur Iklim yang Positif	11
2.2.3. Pentingnya Iklim yang Positif.....	14
2.3. Kaum Awam	15
2.3.1. Sejarah Kaum Awam.....	15
2.3.2. Konsep Teologis: Gerakan Reformasi.....	17
2.3.3. Peran Kaum Awam Berdasarkan Tiga Tugas Panggilan Gereja.....	18
2.3.4. Peran Kaum Awam dalam Sistem Organisasi Gereja	25
2.3.5. Peran Kaum Awam dalam Visi Gereja Kristen Pasundan.....	28
2.4. Korelasi Peran Kaum Awam dalam Iklim yang Positif	31
BAB III.....	33

3.1. Pendahuluan	33
3.2. Gambaran Umum Peran Kaum Awam di Gereja.....	33
3.3. Konteks Warga Gereja Kristen Pasundan Cigugur.....	35
3.4. Metode Pengambilan Data dan Profil Informan	38
3.5. Analisis Hasil Penelitian di Gereja Kristen Pasundan Cigugur	40
3.5.1. Partisipasi Kaum Awam	42
3.5.2. Tujuan-Tujuan yang Dicapai.....	50
3.6. Relasi di Gereja Kristen Pasundan Jemaat Cigugur	51
3.7. Kesimpulan	54
BAB IV	55
4.1. Pendahuluan	55
4.2. Gereja Rumah.....	55
4.3. Gereja Rumah: Melihat Kembali Fungsi Gereja	57
4.4. Peran Kaum Awam dalam Gereja Rumah.....	59
4.5. Kesimpulan	61
BAB V.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran bagi Gereja dan Penelitian Berikutnya.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67



**“PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM PEMBANGUN JEMAAT:
CARA PANDANG GEREJA KRISTEN PASUNDAN CIGUGUR DIANALISIS DENGAN
PEMIKIRAN JAN HENDRIKS”**

Oleh: Misi Kurnia Alam (01190184)

Salah satu faktor pendukung pembangunan jemaat adalah iklim yang positif. Iklim gereja yang positif menunjukkan jemaat yang saling terikat dan terlibat melakukan peran sesuai dengan kemampuannya yang saling melengkapi. Rendahnya kesadaran kaum awam terhadap perannya sebagai anggota jemaat akan menghambat proses pembangunan jemaat sebuah gereja. Hambatan tersebut nampak ketika hampir seluruh tugas pelayanan gereja menjadi tanggung jawab pendeta, kejadian tersebut biasa disebut dengan pendeta sentris. Penulis memilih GKP jemaat Cigugur sebagai konteks penelitian yang tepat. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan melihat partisipasi anggota jemaat sebagai kaum awam dalam melakukan hidup bergereja; dan melihat penyebab terjadinya fenomena pendeta sentris di GKP Cigugur. Penulis menampilkan konsep gereja rumah sebagai dasar refleksi teologis untuk menghadirkan gambaran gereja sebagai rumah untuk membantu kaum awam melihat kembali fungsi gereja dan peran kaum awam dalam gereja dengan gambaran yang paling dekat dengan kehidupan setiap anggota jemaat. Ketika kaum awam mampu menemukan sukacita dalam gereja, dan secara filosofi mau untuk melakukan makan bersama, saling mengajar, saling berbagi, dan berdoa bersama berarti ia telah menyambut uluran tangan gereja yang terbuka.

Kata kunci: Kaum Awam, Pembangunan Jemaat, Iklim Pembangunan Jemaat, GKP Jemaat Cigugur, Gereja Rumah.

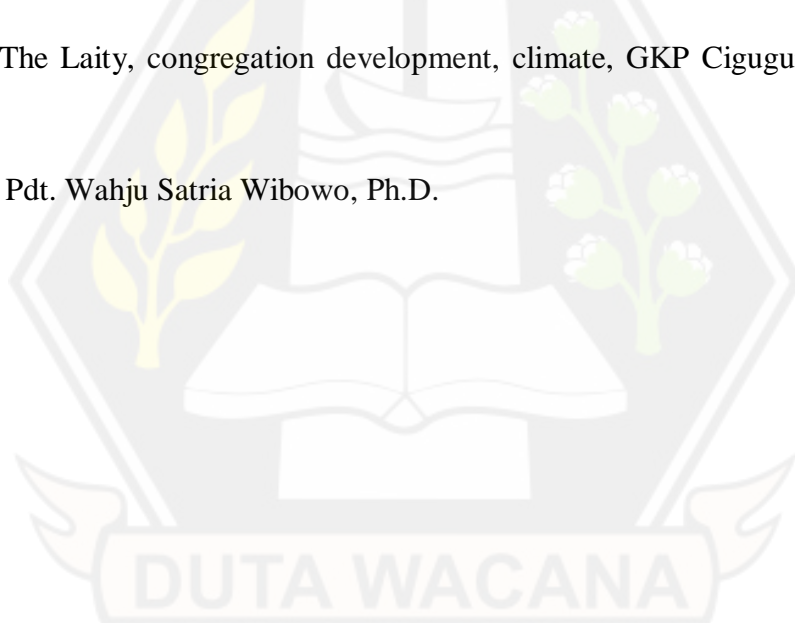
Dosen Pembimbing: Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D.

ABSTRACT

One of the supporting factors for congregation development is a positive climate. A positive church climate shows a congregation which everyone is connected and involved in carrying out roles according to their complementary abilities. Low awareness of the laity regarding their role as congregation members will hinder the process of building a church congregation. This obstacle appears when almost all church service tasks become the responsibility of the pastor, this incident is usually called pastor-centric. The author chose the GKP Cigugur as the appropriate research context. The author uses quantitative research methods with the aim of seeing the participation of congregation members as lay people in carrying out church life; and see the causes of the centric priest phenomenon at GKP Cigugur. The author presents the concept of the home church as a basis for theological reflection to present a picture of the church as a home to help the laity review the function of the church and the role of the laity in the church with a picture that is closest to the life of each member of the congregation. When the laity are able to find joy in the church, and are philosophically willing to eat together, teach each other, share, and pray together, it means they have welcomed the open helping hand of the church.

Keywords: The Laity, congregation development, climate, GKP Cigugur congregation, Home church.

Supervisor: Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Pembangunan Jemaat dan Gereja Kristen Pasundan Cigugur

Pembangunan jemaat adalah intervensi sistematis dan metodis dalam tindak-tanduk jemaat beriman setempat.¹ Pembangunan jemaat menolong umat beriman dengan penuh tanggung jawab untuk berkembang menuju persekutuan iman yang menghubungkan antara keadilan dengan kasih Allah, dan yang terbuka terhadap masalah manusia di masa kini. Pembangunan jemaat tidak dapat lepas dari pemikiran teologis masa kini yang menciptakan ruang bagi orang beriman aktif dalam Gereja.² Pembangunan jemaat tidak bisa dianggap selesai karena pembangunan jemaat adalah tindak-tanduk yang senantiasa perlu ditinjau ulang dan merupakan proses belajar yang terus berjalan. Pembangunan jemaat menawarkan beragam usaha yang dapat dilakukan oleh gereja dalam menangani hambatan-hambatan dalam pelayanan dan menyediakan program yang menginspirasi harapan.³

Pembangunan jemaat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal perkembangan gereja dipengaruhi oleh apapun yang dipikirkan tentang Gereja dan terbentuk dari pengalaman yang distrukturkan dalam salah satu bentuk institusi yang nyata. Faktor internal yang penulis maksud terangkum dalam lima faktor yang dikemukakan oleh Jan Hendriks. Faktor secara eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan, budaya, bahkan tantangan yang berkembang beriringan, tidak dapat dihindari dan turut mempengaruhi perkembangan gereja. Gereja di Indonesia hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang plural. Tidak hanya berfokus pada hubungan secara vertikal dengan Tuhan, dalam kehidupan bergereja pun perlu memperhatikan hubungan secara horizontal, yaitu dengan sesama manusia. Baik dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama ataupun dengan orang-orang dengan latar belakang berbeda. Pada dasarnya suatu gereja berdiri di tengah masyarakat yang beragam, dan tidak terhindarkan dari perbedaan. Interaksi atau relasi yang terbentuk turut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan gereja.

¹ Dr. P. G. Van Hooijdonk, *Batu-batu yang Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 32.

² Dr. P. G. Van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup* . 24.

³ Kessel Rob Van, *6 Tempayan Air: Pokok-pokok Pembangunan Jemaat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 1.

Menurut Jan Hendriks ada lima faktor pembangunan jemaat yang membantu jemaat bertumbuh dan berbuah. Kelima faktor itu adalah kepemimpinan yang mendukung; iklim yang menggairahkan; struktur yang memberi tempat keanekaragaman dan kebersamaan; tujuan yang jelas, relevan, terjangkau dan menarik; serta konsepsi identitas yang inspiratif. Kelima faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor iklim menjelaskan keterlibatan seluruh anggota gereja, termasuk awam dalam suatu penekanan yaitu anggota jemaat dianggap sebagai subjek yang mampu menerima tanggung jawab dalam kebebasan. Jemaat tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, melainkan terlibat juga dalam perumusan kebijakan. Jemaat dipandang sebagai manusia yang bertanggung jawab membawa dampak positif terhadap kesenangan dalam partisipasi.⁴ Pemahaman baru mengenai peran awam perlu dibarengi juga dengan pemahaman baru mengenai peran pimpinan, karena peran anggota dan peran pimpinan terhubung dalam sifat komplementer. Relasi antara pemimpin dan anggota adalah relasi antara subjek dengan subjek, bukan subjek dengan objek.⁵ Semua orang beriman berada pada jenjang yang sama, karena semuanya diterima dalam kategori jabatan yang paling religius yaitu imam. Seperti yang disampaikan dalam 1 Petrus 2:9 “Namun, kamu adalah bangsa terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri supaya kamu dapat memberitakan kebaikan-kebaikan-Nya, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan menuju kepada terang-Nya yang ajaib”. Harapannya adalah menciptakan pengaruh positif terhadap iklim dan memperbesar atraktivitas dan vitalitas jemaat.⁶ Iklim positif tidak hanya bergantung pada pengakuan terhadap nilai dan martabat jemaat, melainkan juga pada prosedur-prosedur yang mengatur cara manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Empat prosedur yang dimaksud adalah proses komunikasi, pengambilan keputusan, perumusan tujuan, pengaruh anggota biasa. Akan disampaikan secara lebih rinci dalam penjelasan Bab 2 beserta fenomena awam yang terjadi di GKP jemaat Cigugur.

Penulis memilih Gereja Kristen Pasundan Jemaat Cigugur sebagai konteks jemaat dalam penulisan skripsi karena penulis memiliki pengenalan yang cukup dengan GKP Cigugur sebagai gereja asal. Selain itu, penelitian dilakukan di gereja yang tidak terlalu besar ini dikarenakan suatu alasan yang biasa terjadi di gereja-gereja menengah ke bawah. Pasalnya gereja besar yang anggota jemaatnya sebagian besar dari kalangan

⁴ Dr. Jan Hendriks, *Jemaat Vital dan Menarik* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 55.

⁵ Dr. Jan Hendriks, 159.

⁶ Dr. Jan Hendriks, 65.

menengah atas cenderung lebih aktif dan kreatif ketika menciptakan program kerja dalam upaya pembangunan jemaat. Selain faktor dana, adapun sumber daya manusia yang mempengaruhi tercapainya pembangunan jemaat. Keterbatasan kemampuan SDM di gereja menengah ke bawah seperti di GKP Cigugur cenderung menjadi penyebab jemaat tidak memahami tugas dan tujuan sebagai awam. Penulis sebagai anggota jemaat melihat secara langsung relasi antara jemaat dengan pendeta. Secara singkat relasi antara jemaat dengan pendeta sebagai gambaran pra-penelitian pada saat ini, jemaat cenderung mengandalkan sosok pendeta sebagai pemimpin yang dapat menciptakan pembangunan jemaat. Jemaat menaruh ekspektasi yang tinggi bahwa pendeta dan penatua akan membawa pada perubahan yang semakin baik. Pada tulisan ini penulis hendak menganalisis fenomena tersebut dengan salah satu faktor pembangunan jemaat menurut Jan Hendriks, yaitu faktor iklim positif.

1.1.2. Latar Belakang Gereja Kristen Pasundan Cigugur

Gereja Kristen Pasundan Cigugur sudah tidak asing lagi berinteraksi dengan masyarakat Sunda Wiwitan yang merupakan pemeluk kepercayaan adat Sunda yang berpusat di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Ajaran dan kebudayaan Sunda Wiwitan sudah melekat dan dihidupi oleh masyarakat Sunda khususnya di Cigugur. Meskipun masyarakat Cigugur terdiri dari beragam agama yang sebagian besar memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, secara tidak langsung ajaran agama Sunda Wiwitan dihidupi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Cigugur. Begitu juga dengan berdirinya GKP Cigugur tidak terlepas dari sejarah Sunda Wiwitan yang pada saat itu bernama Agama Djawa Sunda (selanjutnya akan disingkat ADS).

Kepercayaan Sunda Wiwitan terbentuk oleh Pangeran Madrais pada tahun 1921. Sunda Wiwitan dipimpin oleh ketua adat yang biasa disebut pupuhu adat, kepemimpinan ini diberikan kepada keturunan berikutnya seperti kerajaan. Sudah sejak lama jemaat GKP Cigugur dan masyarakat adat Sunda Wiwitan hidup berdampingan, bahkan sejarah berdirinya GKP Cigugur dipengaruhi oleh perjalanan sejarah Sunda Wiwitan. Ada kemungkinan anggota jemaat GKP Cigugur masih memegang erat ajaran ADS dan pola pikir sebagai anggota ADS.

Pada tahun 1964 muncul larangan oleh pemerintah melalui Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (PAKEM) dan Kejaksaan Negeri Kuningan.⁷ Dengan berbagai tekanan yang diterima serta pertimbangan, Pangeran Tedjabuana membubarkan ADS

⁷ Tedi Kholiludin, *Menjaga Tradisi di Garis Tepi*, (Semarang: eLsa Press, 2018), h.24

pada tanggal 21 September 1964. Pada saat itu juga, Pangeran Tedjabuana mendapatkan pemahaman atas makna “Camara Bodas” yang pernah diutarakan oleh Madrais: *“isuk jaganing geto anjeun baris nyalindung handapeun Camara Bodas anu bakal ngabeberes alam dunya”*, yang artinya esok di kemudian hari engkau akan berlindung di bawah Cemara Putih yang akan menata alam dunia. Camara Bodas ini kemudian dipahami sebagai Yesus Kristus. Oleh sebab itu, setelah membubarkan ADS Pangeran Tedjabuana masuk ke agama Kristen Katolik dan diikuti oleh pengikutnya.⁸ Masyarakat eks-ADS yang memeluk agama Kristen Protestan lebih sedikit dibandingkan dengan yang memilih bergabung dengan Katolik, yaitu 80 orang. Tiga keluarga diantaranya bergabung dengan GKP dengan tujuan ingin memiliki identitas. Ketiga keluarga tersebut adalah Maskum dan isteri, Kiming dan isteri, serta Sukana. Mereka bertemu dengan seorang pelaut asal Flores (Nusa Tenggara Timur) yang bernama Stefanus, saat itu beliau sedang menemui kerabatnya yang tinggal di Cigugur. Mereka sering mengadakan persekutuan hingga akhirnya mereka memutuskan untuk mencari naungan sebagai identitas. Ketiga keluarga tersebut bersama Stefanus mencari gereja di Cirebon. Akhirnya mereka beribadah dan di baptis di Gereja Kristen Pasundan.

Kisah ini diceritakan dari mulut ke mulut sehingga menimbulkan beberapa versi cerita yang simpang siur. Salah satu sumber menjelaskan bahwa Kiming dan Maskum beribadah di GKP Jemaat Cirebon merupakan sebuah ketidaksengajaan. Mereka tidak diberitahu penjelasan dari teman-temannya bahwa gereja yang dimaksud adalah Gereja Katolik. Informasi yang mereka terima hanya sebatas mereka mendaftarkan diri di gereja Cirebon. Peristiwa “salah kamar” dimungkinkan karena lokasi dua gereja ini berdekatan, Gereja Katolik St. Yosef berada di Jalan Yos Sudarso nomor 20 dan GKP Jemaat Cirebon di Jalan Yos Sudarso nomor 10. Sumber lain yaitu pernyataan Sukana mengatakan bahwa dengan sadar ia beribadah di GKP Cirebon setelah satu minggu sebelumnya beribadah di gereja Katolik St. Yosef dan mereka pindah karena merasa tidak cocok di gereja Katolik dan merasa lebih nyaman beribadah di GKP.

Beberapa lama kemudian ibadah mulai dilakukan di Cigugur dengan menggunakan rumah salah seorang jemaat. Persekutuan di Cigugur ditetapkan sebagai Pos Kebaktian GKP Cirebon. Beberapa saat sempat mengalami kekosongan pelayan, di mana pihak GKP Cirebon jarang mengutus pelayan untuk melayani di Pos Kebaktian GKP Cigugur, hal ini menyebabkan beberapa orang keluar dan sisanya masih bertahan.

⁸ Tedi Kholiludin, *Bertumbuh di Barat Jawa: Riwayat Gereja Kristen Pasundan*, (Semarang: eLsa Press, 2021), h. 73-84.

Hingga tahun 1974 terbentuk lagi, mulai ada ibadah dan mendirikan gereja. Pelayanan dari GKP Cirebon mulai aktif kembali mengunjungi jemaat di Cigugur. Hingga tahun 1989 kepengurusan Pos Kebaktian GKP Cigugur dipimpin oleh Pak Kiming dan Pak Maskum. Sempat ada isu bahwa Pos Kebaktian GKP Cigugur hendak diambil alih oleh GKP Jabar yang merupakan pecahan dari GKP. Meski telah diiming-imingi, prinsip yang dipegang Pos Kebaktian GKP Cigugur adalah tetap bernaung pada GKP Cirebon. Perjuangan para pengurus mempertahankan identitas sebagai bagian dari GKP menghasilkan buah yang manis. Beberapa waktu kemudian terjadi beberapa peristiwa yang cukup penting, seperti berpindahnya gedung gereja karena bangunan sebelumnya terkena longsor; selain itu ada pun renovasi yang dilakukan pada gedung tersebut. hingga tahun 2002 Pos Kebaktian GKP Cigugur berubah status menjadi Bakal Jemaat (Bajem) karena memiliki keinginan untuk menjadi jemaat yang dewasa. Tepatnya di tahun 2010 Bajem GKP Cigugur diresmikan sebagai Jemaat dewasa. Melalui kisah ini penulis melihat bahwa bagian sejarah Sunda Wiwitan berkaitan erat dengan keberadaan dan perkembangan GKP Cigugur. Hal tersebut yang melandasi pertanyaan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Sistem organisasi beserta fungsi-fungsinya selalu berkaitan dengan interaksi manusiawi dan berjalan untuk mencapai tujuan bersama. Jan Hendriks mengatakan dalam bukunya bahwa organisasi tidak pernah dapat dipandang lepas dari proses-proses manusiawi yang terjadi di dalamnya.⁹ Pihak yang terlibat dalam organisasi gereja adalah pendeta, penatua, dan jemaat. Tidak ada satu pun pihak yang bisa berjalan sendiri, perlu adanya kerja sama di tengah menjalani perannya masing-masing. Setiap anggota memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi. Keterlibatan awam di GKP jemaat Cigugur cenderung menampakkan sikap pendeta sentris, di mana jemaat sangat mengandalkan peran pendeta dalam melakukan tugas pelayanan dan pembentukan program jemaat. Berdasarkan sejarah pendirian GKP jemaat Cigugur dan hasil penelitian dari cara pandang GKP jemaat Cigugur terhadap partisipasi kaum awam dalam gereja, penulis hendak melihat bagaimana pengaruh keterlibatan kaum awam dalam upaya mewujudkan pembangunan jemaat. Lalu, apakah latar belakang sejarah GKP jemaat Cigugur turut mempengaruhi fenomena pendeta sentris yang terjadi di GKP jemaat Cigugur?

⁹ Jan Hnedriks, *Jemaat Vital dan Menarik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), H.44.

Pertanyaan:

1. Sejauh mana kepemimpinan kaum awam mempengaruhi iklim sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan jemaat?
2. Bagaimana fenomena pendeta sentris mempengaruhi pembangunan jemaat GKP Cigugur?

1.3. Batasan Permasalahan

Banyak faktor secara eksternal maupun internal yang mempengaruhi pembangunan jemaat GKP Cigugur seperti program jemaat, interaksi dengan masyarakat sekitar, konflik yang muncul di lingkungan sekitar gereja, persinggungan dengan budaya lain, pengaruh dari kehadiran jemaat pendatang, dan mungkin masih banyak pengaruh lainnya. Penulis dalam tulisan ini hanya akan berfokus pada cara pandang GKP jemaat Cigugur terhadap peran awam dalam hidup bergereja. Kemudian penulis akan mengaitkannya dengan salah satu faktor pembangunan jemaat menurut Jan Hendriks yaitu faktor iklim. Faktor iklim akan tetap terikat dengan keempat faktor lainnya, namun dalam kesempatan kali ini hanya akan disinggung secara singkat. Semuanya direncanakan agar tulisan ini berfokus pada tujuan penulisan dan mencapai kesimpulan yang diharapkan.

1.4. Judul Skripsi

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan, penulis menggunakan judul berikut:

“PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM PEMBANGUN JEMAAT:

Cara Pandang Gereja Kristen Pasundan Cigugur Dianalisis dengan Pemikiran Jan Hendriks ”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk:

1. Melihat partisipasi jemaat sebagai kaum awam dalam melakukan hidup bergereja.
2. Melihat penyebab terjadinya fenomena pendeta sentris di GKP jemaat Cigugur.

1.6. Metode Penelitian

Penulis hendak melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Strauss dan Corbin mengungkapkan dalam tulisan Creswell bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi seperti yang

dilakukan dalam penelitian kuantitatif.¹⁰ Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata lisan maupun tulisan dengan menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan narasumber. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap beberapa jemaat dewasa GKP Cigugur melalui wawancara terkait bagaimana partisipasi anggota jemaat GKP Cigugur dan peran kaum awam dalam pembangunan jemaat dengan tujuan sumber informasi dalam bentuk deskriptif.

Penulis menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari beberapa pertanyaan berdasarkan teori Jan Hendriks mengenai iklim positif jemaat. Rangkaian pertanyaan tersebut terbentuk dari dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas yang digunakan adalah keterlibatan awam di GKP Cigugur. Variabel terikat yang penulis gunakan adalah pembangunan jemaat. Selanjutnya, penulis mengolah dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan kedua variabel tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan bagaimana penulis menyampaikan latar belakang, rumusan masalah, batasan permasalahan, judul skripsi, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika setiap bab dalam skripsi. Tujuan dari Bab I adalah mempermudah pembaca memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II: PERAN KAUM AWAM DALAM MENCIPTAKAN IKLIM YANG POSITIF

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai faktor iklim menurut Jan Hendriks. Penulis akan memperlihatkan fenomena keterlibatan kaum awam dalam mewujudkan pembangunan jemaat di GKP Cigugur. Teori yang tersebut akan digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dipaparkan pada bab berikutnya.

Bab III: KENYATAAN DI GEREJA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menampilkan gambaran umum peran kaum awam di Gereja khususnya golongan menengah ke bawah, kemudian mengerucut pada konteks warga

¹⁰ John W. Creswell, *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (Los Angeles: SAGE Publication, 2011).

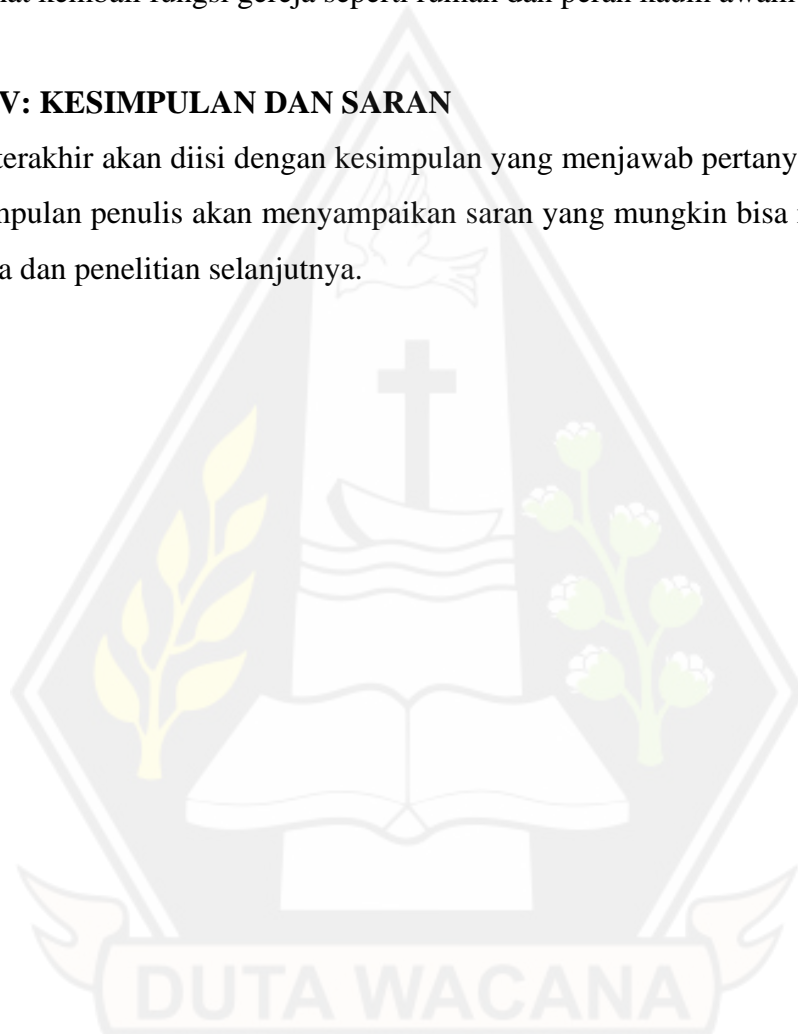
GKP Cigugur. Sampai pada inti dari bab ini adalah hasil penelitian di GKP jemaat Cigugur mengenai sudut pandang jemaat terhadap peran dan partisipasi kaum awam di gereja.

Bab IV: REFLEKSI TEOLOGIS

Dalam bab ini penulis memberikan refleksi teologis atas analisis yang telah disampaikan pada Bab III dengan teori gereja rumah. Teori gereja rumah menjadi dasar refleksi dalam melihat kembali fungsi gereja seperti rumah dan peran kaum awam dalam gereja rumah.

Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir akan diisi dengan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Setelah kesimpulan penulis akan menyampaikan saran yang mungkin bisa menjadi masukan bagi gereja dan penelitian selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis hendak menuliskan kesimpulan dari keseluruhan tulisan. Tujuan utama penulisan ini adalah menunjukkan pentingnya peran kaum awam dalam pembentukan iklim positif sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan jemaat. Kesimpulan ini berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bab satu. Penulis menyimpulkan secara garis besar bahwa latar belakang sejarah berdirinya GKP jemaat Cigugur tidak mempengaruhi proses pertumbuhan gereja saat ini, hal ini dikarenakan pada generasi saat ini mengalami interaksi dan menjalin relasi dengan dunia yang lebih luas, tantangan yang dihadapi pun berubah, sehingga gereja pun menggunakan upaya yang berbeda dengan generasi sebelumnya dalam mempertahankan konsistensi persekutuan dan kegiatan gereja lainnya.

Kepemimpinan kaum awam memegang peranan penting dalam mewujudkan iklim sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan jemaat. Iklim yang positif ditandai dengan partisipasi jemaat yang baik dan tujuan-tujuan yang tercapai. GKP jemaat Cigugur dari waktu ke waktu selalu mengupayakan perubahan ke arah yang semakin baik. Mulai dari pembenahan dalam sistem organisasi dan program kerja tahunan. Perubahan tersebut nampak dalam bentuk kegiatan-kegiatan gereja yang berkembang, bertambahnya partisipasi anggota jemaat dalam persekutuan dan kegiatan gereja sedikit demi sedikit, serta terbentuknya kelompok pelatihan atau bimbingan yang diperuntukkan kepada anggota jemaat yang memiliki keinginan untuk pelayanan. Meski cukup banyak perubahan yang terasa di GKP jemaat Cigugur bahkan hingga disediakan pula wadah pelatihan atau bimbingan, namun pada kenyataannya masih ada saja anggota jemaat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan cenderung menggunakan kepentingan pribadi sebagai alasan untuk menghindari kegiatan dan pelayanan gereja. Hal tersebut menjadi kendala dalam menciptakan iklim positif. Penulis menggunakan gambaran gereja rumah untuk refleksi bagi kaum awam untuk melihat kembali secara lebih sederhana fungsi gereja yang seperti rumah dan peran kaum awam dalam gereja rumah.

Fenomena pendeta sentris mempengaruhi pembangunan jemaat GKP jemaat Cigugur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama di GKP Cigugur adalah kurangnya partisipasi anggota jemaat dalam mendukung program kegiatan gereja. Penyebab utama yang paling nampak pertama adalah kesibukan dan prioritas anggota jemaat yang menyebabkan mereka tidak dapat ikut berpartisipasi dalam program kegiatan gereja. Banyak anggota jemaat khususnya usia muda pergi keluar kota untuk melanjutkan pendidikan dan bekerja. Penyebab

yang kedua adalah adanya stigma pendeta sentris yang akhirnya merujuk pada keterbatasan SDM yang menjadi latar belakang munculnya stigma pendeta sentris. Stigma pendeta sentris muncul karena adanya keterbatasan jumlah dan rendahnya tingkat kemampuan SDM. Akibatnya banyak anggota jemaat yang merasa tidak percaya diri dan tidak layak terlibat dalam kegiatan dan pelayanan gereja. Kemampuan yang terbatas membuat anggota jemaat membutuhkan bantuan dan pendampingan ekstra dari pendeta. Hal ini menjadi bagian dari proses pembelajaran menuju pembangunan jemaat. Menjadi salah apabila sikap tersebut terus dipelihara dan menimbulkan sikap ketergantungan dan menghambat pembangunan jemaat.

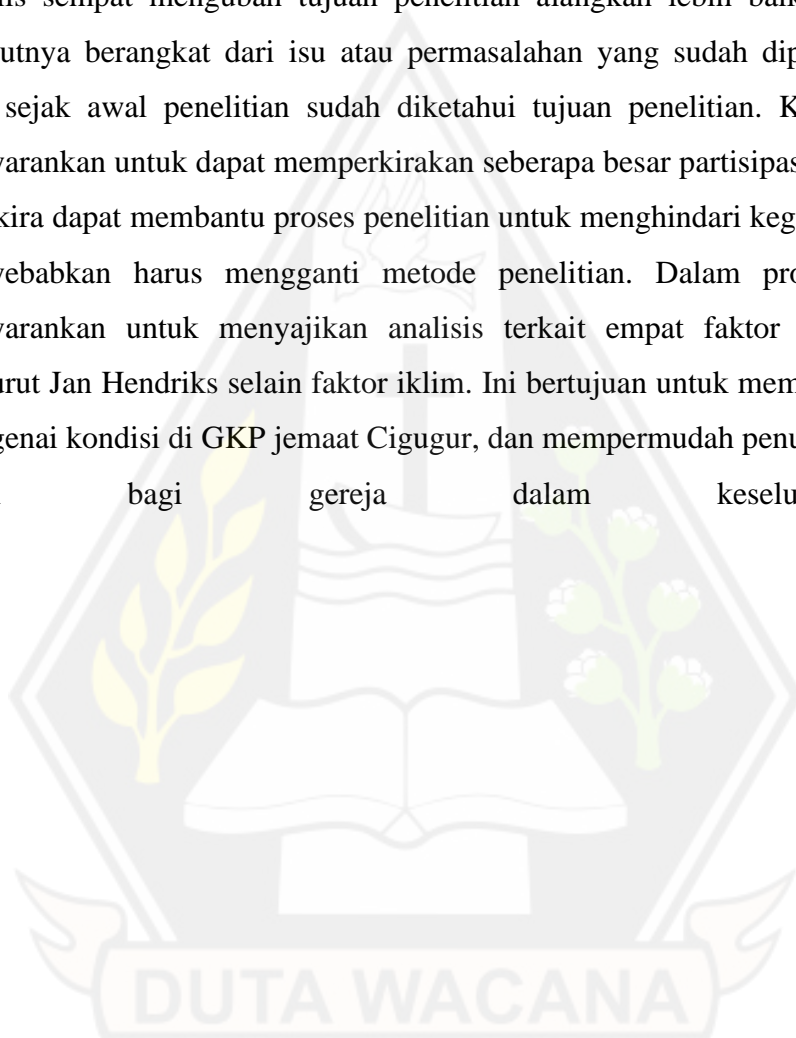
Iklim yang positif dengan membawa partisipasi jemaat dan tujuan-tujuan yang tercapai dapat membawa pada pembangunan jemaat. Hal yang perlu tetap diingat adalah faktor iklim tidak dapat berdiri sendiri dalam melakukan pembangunan jemaat. Diperlukan dukungan dari faktor-faktor lainnya kepemimpinan, identitas, struktur, tujuan dan tugas.

5.2. Saran bagi Gereja dan Penelitian Berikutnya

Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi refleksi bagi kelompok gereja menengah ke bawah khususnya GKP Cigugur dan bagi penelitian selanjutnya.

1. Saran bagi Gereja Kristen Pasundan Berdasarkan pernyataan informan GKP Cigugur sudah mengalami banyak perkembangan dalam hal pencapaian tujuan-tujuan program kegiatan gereja, meskipun di samping itu masih ada saja tujuan yang belum tercapai atau kurang mendapatkan partisipasi jemaat. Melalui hal tersebut GKP jemaat Cigugur jadi menemukan ke arah mana gereja harus melangkah. Pertama, gereja dapat mengupayakan partisipasi jemaat dengan membentuk program dengan tujuan yang lebih menggairahkan. Dalam hal ini gereja perlu menyesuaikan dengan ktertarikan serta kemampuan SDM dan dana yang tersedia. Dengan terciptanya tujuan yang menggairahkan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi jemaat dan tercipta relasi yang sehat di GKP jemaat Cigugur. Kedua, gereja perlu meningkatkan konsistensi terhadap pelaksanaan program-program yang telah dibuat, diantaranya adalah bidang persekutuan, diakonia, bidang pelatihan dan pembinaan. Harapannya seiring berjalannya waktu partisipasi anggota jemaat akan semakin meningkat. Ketiga, peningkatan relasi anggota jemaat GKP jemaat Cigugur diharapkan dapat membawa gereja pada relasi yang lebih luas yaitu lingkungan sekitar. Saran bagi GKP jemaat Cigugur adalah tetap mempertahankan konsistensi terhadap pelaksanaan program-program yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat di luar gereja, sebagai bentuk menyebarkan kasih Allah di dunia.

2. Selanjutnya penulis hendak memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu untuk berangkat dari isu yang kebenarannya sudah terbukti. Dalam tulisan ini penulis berangkat dari isu yang belum dapat dipastikan. Oleh karena itu penulis sempat kesulitan dalam menemukan kesimpulan, karena ada informasi yang tidak mendukung isu yang menjadi pembahasan. Meskipun demikian penulis tidak dapat mengabaikan perbedaan pendapat setiap informan, sebaliknya dengan bijak memanfaatkan informasi tersebut sebagai pelengkap informasi dan meluruskan sumber permasalahan sebenarnya. Mengingat penulis sempat mengubah tujuan penelitian alangkah lebih baik jika pada penelitian berikutnya berangkat dari isu atau permasalahan yang sudah dipastikan kebenarannya agar sejak awal penelitian sudah diketahui tujuan penelitian. Kemudian penulis pun menyarankan untuk dapat memperkirakan seberapa besar partisipasi anggota jemaat yang kira-kira dapat membantu proses penelitian untuk menghindari kegagalan penelitian yang menyebabkan harus mengganti metode penelitian. Dalam proses analisis, penulis menyarankan untuk menyajikan analisis terkait empat faktor pembangunan jemaat menurut Jan Hendriks selain faktor iklim. Ini bertujuan untuk memperlengkapi informasi mengenai kondisi di GKP jemaat Cigugur, dan mempermudah penulis dalam menentukan saran bagi gereja dalam keseluruhan bidang



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Los Angeles: SAGE, 2011.
- GKP. *Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan Tata Gereja*. 2020.
- Harefa, Febriaman lalaziduhu. "Pelayanan Kaum Awam dalam Pelayanan Gereja." *SCRIPTA* 3, 2018.
- Hartopo, Yohanes Adrie. "Doktrin Sola Scriptura." 2002.
- Hendriks, Jan. *Jemaat Vital dan Menarik*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hooijdonk, Dr. P. G. Van. *Batu-batu yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- ismail, Andar. *Selamat Bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Jenson, Jims Stevens dan Ron. "Dinamika Pertumbuhan Gereja." n.d.
- Kraemer, Hendrik. *Theologia Kaum Awam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Lizardo, Jimmy. "Penerapan Gereja Rumah sebagai Cikal bakal Gereja Virtual." 2020: 92-101.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidayah Islahul Muta'allim Pagutan." *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2018.
- Ndraha, Jul Imantris Harefa dan Yunelis. "Membangun Jemaat yang Kontekstual Menurut Teori Pembangunan Jemaat Jan Hendriks." *Sundermann*, 2021.
- Pdt Daryatno, M.Th. "Menggali Eklesiologi GKP, Menyemai Pengembangan Jemaat ." In *Teologi Harmoni*. Bandung: Majelis Sinode Gereja Kristen Pasundan, 2016.
- Riemer, G. *Jemaat yang Bermisi: Persiapan Merintis Gereja Baru*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2021.
- . *Jemaat yang Diakonal: Perspektif Baru dalam Pelayanan Kasih Nasional dan Internasional*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- . *Jemaat yang Hidup: Peranan Tubuh Kristus Secara Pribadi dalam Kebersamaan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2018.
- R.P.R. Hardawiryana, SJ, trans. oleh. *Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)*. 2 ed. Dokumen Gerejawi 7. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.
- Sairwona, Wellem. "Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan dan Pengaruhnya bagi Pertumbuhan Jemaat." *UKI Press*, 2017.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- Simson, Wolfgang. *Gereja Rumah yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Metanoia, 2003.
- Stevanus, Clara Raflesiane Misahapsari dan Kalis. "Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Gereja." 2022.
- Sunarto. "Perbandingan antara Bentuk Presbiterian dan Kongregasional dalam Pemerintahan Jemaat." n.d.
- Takaliuang, Morris Ph. "Berjalan Bersama Allah: Refleksi Teologis Berdasarkan Pengalaman Abraham, Ishak, dan Yakub; Suatu Pelajaran bagi Gereja Masa Kini." 2015: 35-46.
- Van, Kessel Rob. *6 Tempayan Air: Pokok-pokok Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church: Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.